

# MUHAMMADIYAH DAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH BIDANG KESEHATAN

Oleh : Dra. Dwi Pudjaningsih.,MMR.,Apt

## PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam yang mengemban misi da'wah dan tajdid (pembaharuan), berasas Islam, bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah, dan pada tahun 1912 bermaksud dan tujuan: *a. Menyebarluaskan pengajaran Igama Kangjeng Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam kepada penduduk Bumiputera di dalam residensi Yogyakarta, dan b. Memajukan hal Igama kepada anggauta-anggaunya.* Saat ini Muhammadiyah sudah mendekati umur yang ke 100, maka berarti sudah menjadi seperti apa Muhammadiyah sekarang perlu dilihat dari perubahan maksud dan tujuan yang dilakukan. Untuk selanjutnya marilah dinikmati perubahan maksud dan tujuan Muhammadiyah dari periode ke periode, sebagai berikut:

## NO. TAHUN RUMUSAN MAKSUD DAN TUJUAN MUHAMMADIYAH

- 1 1912 “Maka perhimpunan itu maksudnya: a. Menyebarluaskan pengajaran Igama Kangjeng Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam kepada penduduk Bumiputera di dalam residensi Yogyakarta, dan b. Memajukan hal Igama kepada anggauta-anggaunya.
- 2 1914 Maksud Persyarikatan ini yaitu: a. Memajukan dan menggembirakan pengajaran dan pelajaran Igama Islam di Hindia Nederland, dan b. Memajukan dan menggembirakan kehidupan (cara hidup) sepanjang kemauan agama Islam kepada lid-lid-nya.
- 3 1921 Maksud Persyarikatan ini yaitu: a. Memajukan dan menggembirakan pengajaran dan pelajaran Igama Islam di Hindia Nederland, dan b. Memajukan dan menggembirakan kehidupan (cara hidup) sepanjang kemauan agama Islam kepada lid-lid-nya.
- 4 1934 Hajat Persyarikatan itu: a. Memajukan dan menggembirakan pengajaran dan pelajaran agama Islam di Hindia Nederland, dan b. Memajukan dan menggembirakan kehidupan (cara hidup) sepanjang kemauan agama Islam kepada lid-lid-nya (segala sekutunya).
- 5 1941 Hajat Persyarikatan: a. Memajukan dan menggembirakan pengajaran dan pelajaran agama Islam di Indonesia, dan b. Memajukan dan menggembirakan cara hidup sepanjang kemauan agama Islam kepada lid-lid-nya (segala sekutunya).
- 6 1943 Sesuai dengan kepercayaan untuk mendirikan kemakmuran bersama seluruh Asia Raya, di bawah pimpinan Dai Nippon, dan memang diperintahkan oleh Tuhan Allah, maka perkumpulan ini: a. hendak menyiarkan agama Islam, serta melatih hidup yang selaras dengan tuntunannya, b. hendak melakukan pekerjaan kebaikan kebaikan umum, c. hendak memajukan pengetahuan dan kepandaian serta budi pekerti yang baik kepada anggauta-anggaunya; kesemuanya itu ditujukan untuk berjasa mendidik masyarakat ramai.

- 7 1946 Maksud dan tujuan Persyarikatan ini akan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 8 1950 (1) Maksud dan tujuan Persyarikatan ini akan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 9 1950 (2) Maksud dan tujuan Persyarikatan ini akan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 10 1959 Maksud dan tujuan Persyarikatan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 11 1966 Maksud dan tujuan Persyarikatan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 12 1968 Maksud dan tujuan Persyarikatan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 13 1985 Maksud dan tujuan Persyarikatan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai Allah Subhanahu wata'ala.
- 14 2000 Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 15 2005 Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Ada perbedaan cakupan dari pengembangan tujuan dan maksud dari Muhammadiyah tersebut, jelas bahwa untuk saat ini maka sudah merujuk kepada wujud dari masyarakat yang sebenar-benarnya. Indikator apa yang digunakan untuk mengukur, wujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, kalau *tempo doeloe* Kyai Ahmad Dahlan mempelopori dengan menggunakan Muhammadiyah sebagai organisasinya berani melakukan pembaharuan diantaranya dengan mendirikan amal usaha bidang kesehatan dengan nama PKO (*Penolong Kesengsaraan Oemat*) yang sampai detik ini masih tegak berdiri dan berkembang yaitu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, lalu bagaimanakah peran generasi berikut?

Dari tahun 1912 sampai sekarang terjadi perubahan yang tidak sedikit diantaranya singkatan PKO yang berubah dengan berubahnya zaman menjadi Pembina Kesejahteraan Umat memberikan ruang lingkup pelayanan yang jauh lebih luas. Dimulai dari satu amal usaha PKO Muhammadiyah Yogyakarta kemudian mengalami perkembangan yang dapat dilihat berdasarkan buku Profil dan Direktori Amal Usaha Muhammadiyah & 'Aisyiyah Bidang Kesehatan pada tahun 1997, sebagai berikut:

1. Rumah sakit berjumlah 34
2. Rumah bersalin berjumlah 85
3. Balai Kesehatan Ibu dan Anak berjumlah 50
4. Balai Kesehatan Masyarakat berjumlah 11
5. Balai Pengobatan berjumlah 84
6. Apotek dan KB berjumlah 4
7. Institusi Pendidikan berjumlah 54

Yakin bahwa saat ini tahun 2008 jumlah itu pasti sudah berubah dan pasti kearah jauh lebih banyak lagi. Inilah prestasi generasi berikut, yaitu generasi mendekati satu abad Muhammadiyah. Namun marilah ditengok sebenarnya era sekarang ini era yang bagaimana ?

## ISU LINGKUNGAN GLOBAL

Menurut John Naisbit dan Patricia Aburene dalam bukunya Megatrends 2000, maka beberapa kecenderungan (*trends*) yang muncul pada abad 21 antara lain sebagai berikut: *pertama*, sistem masyarakat industri akan beralih ke sistem masyarakat informasi, *kedua*, sistem perekonomian nasional akan beralih ke sistem perekonomian global. *Ketiga*, pola dan kerangka program jangka pendek berubah ke pola kerangka program jangka panjang. *Keempat*, sistem sentralisasi berubah ke sistem desentralisasi. *Kelima*, peran Negara-negara belahan utara akan diambil alih oleh peran Negara-negara bagian selatan. *Keenam*, pilihan terbatas akan beralih ke pilihan yang beragam. *Ketujuh*, munculnya fenomena kebangkitan etika, spiritualitas, dan estetika. *Kedelapan*, munculnya kebangkitan kaum wanita (gerakan feminisme). *Kesembilan*, abad 21 adalah abad kejayaan individu, abad kompetisi dan kreativitas. *Kesepuluh*, era bioteknologi dan perdamaian dunia.

Isu globalisasi merupakan fenomena modern, ditandai dengan perilaku interdependence, dan *overlapping* di banyak sektor seperti, politik, sosial, ekonomi, militer dan budaya. Hal ini akan memberikan dampak perubahan cepat, radikal dan *pervasive* meliputi seluruh dunia baik bangsa besar maupun kecil yang meniadakan batas sehingga dunia bak sebuah kampung layaknya.

Kecenderungan ini berpengaruh tidak terbatas pada bidang umum, tetapi dalam bidang kesehatanpun terjadi perubahan yang cukup signifikan antara lain perkembangan rumah sakit dari *hospital* yang konvensional berubah menjadi *e-hospital*, kemudian berubah menjadi *u-hospital* dan kemudian menjadi *intelligent hospital*. Perkembangan pelayanan kearah *travel medicine* atau *health tourism*, kemudian tekanan yang tidak disangka-sangka dari banyak penjurur, antara lain dari peningkatan permintaan dalam bidang pelayanan kesehatan, tumbuhnya tekanan lingkungan dan menurunnya ekonomi pelayanan kesehatan.

Pengembangan cara promosi kesehatan dengan jalan mengadakan layanan *travel medicine* atau *health tourism*, menjadikan Malaysia dan Singapura menikmati membanjirnya pasien dari Indonesia yang mencapai 60%-80%. Hal ini menarik karena biaya dapat diturunkan dengan mengkombinasikan dengan biro perjalanan maupun hotel, didukung lagi dengan transparansi dalam hal penghitungan biaya dan pelayanan yang berkualitas. Lalu bagaimana dengan amal usaha Muhammadiyah bidang kesehatan ?

## KESEHATAN MENUJU SURGA

Kesehatan adalah hak azasi manusia, demikian yang diungkapkan oleh WHO, hal ini mengandung maksud bahwa pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi penduduknya. Salah satu tolok ukur apakah suatu Negara maju atau belum, diukur dari kemampuan pemerintah dalam melindungi masyarakatnya dalam bidang kesehatan. Metode yang dipilih biasanya dengan memberikan pelayanan kesehatan dengan sistem asuransi. Dengan sistem asuransi memisahkan antara pemberi biaya, pelaksana pelayanan dan pasien yang berakibat terjadinya keseimbangan antara pemberi pelayanan dengan pengguna yang diperantarai oleh penanggung pembiayaan. Keseimbangan ini menjadikan peningkatan kualitas dipihak pemberi pelayanan kesehatan, penurunan biaya, dan keefektifan yang dirasakan pasien.

Indonesia sudah mencoba untuk memulai dengan dikeluarkannya kebijakan pembiayaan gratis bagi masyarakat yang paling tidak mampu untuk biayai kesehatannya yaitu Jamkesmas. Untuk itulah saat ini masyarakat miskin di Indonesia dapat menikmati pelayanan kesehatan dimanapun dengan gratis. Ke depan yakin bahwa cakupan pelayanan asuransi ini akan diperluas sehingga menjadi semua penduduk ditanggung kesehatannya oleh pemerintah, seandainya anggaran mencukupi. Mengapa pelayanan kesehatan selalu dibutuhkan ?

Pertanyaan maukah menjadi pasien yang ditujukan kepada seseorang pasti akan dijawab TIDAK. Hal ini menggambarkan bahwa sesungguhnya seseorang menjadi pasien adalah terpaksa menjadi pasien. Tenaga kesehatan baru bermakna manakala ada pasien yang membutuhkan. Oleh karena itu sudah selayaknya kita harus menghargai pasien dalam keterpaksaannya menanggung derita, sehingga media ini merupakan media praktek profesional, menolong, mendapatkan dana, mendapatkan data, informasi maupun pengetahuan, disamping sesungguhnya juga merupakan media mendapatkan pahala.

Mengapa orang ingin sehat ? karena dengan sehat orang akan menikmati hidup ini jauh lebih baik, baik dalam produktivitas maupun dalam menggunakan hasil produksi. Disamping itu pada saat sehat orang dapat melakukan ibadah dengan baik juga. Kesehatan didambakan orang, pelayanan kesehatan dicari orang juga. Tingkat kesakitan penduduk kurang lebih 20% sehingga sesungguhnya target pasar pelayanan kesehatan adalah 20% penduduk, kecuali target itu diperluas merambah ke orang sehat.

Jadi sudah selayaknya bila kesehatan itu menjadi hak azasi dan menjadi kewajiban pemerintah untuk menyelenggarakannya. Ketidakmampuan pemerintah untuk melayani kesehatan seluruh masyarakat yang ada menumbuhkan keikutsertaan masyarakat sebagai bentuk ikut bertanggung jawab, atau sebagai bentuk peluang bisnis, muncullah pelayanan kesehatan milik swasta seperti yang banyak dilakukan warga Muhammadiyah. Bagi warga Muhammadiyah memang apapun bentuk kegiatannya orientasi tetap pada kehidupan kedua yaitu kehidupan di akherat kelak, sehingga kesempatan atau peluang untuk berkegiatan di pelayanan kesehatan Muhammadiyah menjadi satu peluang menuju kehidupan berkualitas kelak di akherat. Apakah demikian yang menjadi kepedulian kita ?

## **SISTEM PELAYANAN KESEHATAN ISLAMIS**

Pelayanan kesehatan yang sudah dibangun oleh Muhammadiyah cukup banyak seperti tersebut di atas, sehingga sudah selayaknya Muhammadiyah memiliki sistem pelayanan kesehatan Muhammadiyah. Sistem Pelayanan Kesehatan terdiri dari struktur dan fungsi, untuk struktur terdiri dari unsur pembentuk struktur, sedang fungsi adalah unsur pembentuk fungsi. Berdasarkan ide dan sejarah berdirinya amal usaha Muhammadiyah didirikan oleh pendiri yang berbeda-beda, inilah yang harus didefinisikan. Kemudian untuk unsur pembentuk fungsi, bahwa pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan siapa yang disebut tenaga kesehatan, bisa merujuk pada PP no. 32 tahun 1996, disana disebutkan bahwa yang termasuk tenaga kesehatan adalah dokter, dokter gigi, apoteker dan asisten apoteker, perawat dan bidan, radiographer, analis laboratorium, ahli perekam medis, fisioterapis, ahli gizi, dll. Logikanya menjadi pasien adalah menjadi perhatian utama dari para tenaga kesehatan sesuai kewenangan yang melekat pada diri masing-masing profesi, sehingga semua keputusan yang dibuat oleh para tenaga kesehatan didasarkan pada yang paling menguntungkan bagi pasien. Dengan demikian tidak akan terjadi konflik kepentingan antar tenaga kesehatan, dan pasien akan menikmati pelayanan yang islami sesuai dengan hakekat kemanusiaannya.

Rumah sakit adalah institusi yang padat modal, padat karya, padat biaya, padat teknologi, padat resiko, padat kompetensi dan padat pahala, oleh karena itu pasti menjadi padat data dan padat informasi. Pasien yang menjadi pusat objek pelayanan kesehatan merupakan sumber data, sumber informasi, sumber pengetahuan, sumber penyakit, sumber dana, sumber masalah juga sumber pahala. Sarana kesehatan semacam obat merupakan sumber data yang sangat banyak lantaran macam obat kurang lebih mencapai 15.000 macam, belum lagi atribut obat yang mencapai 22 untuk tiap macam obat menjadikan nyata bahwa obat kaya akan data. Dilihat dari sisi manusia bersumber daya yang ada di rumah sakit, misal untuk rumah sakit yang efisien dimana perbandingan antara jumlah beds dan karyawan mempunyai ratio  $1 : < 2$ , data karyawan dan informasi apa yang harus disajikan setiap saat diperlukan sistem yg baik untuk pengolahan data tersebut yang menghasilkan informasi yang real time dan itu hanya dapat ditolong dengan bantuan komputer. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya data yang ada di rumah sakit perlu secara efektif dan efisien karena jangan menyebut dirinya memberikan layanan yang berkualitas sebelum dapat membuktikan dengan angka-angka indikator-indikator layanan yang sudah ditentukan dengan informasi yang berkualitas. Kesimpulan perlu dibuat suatu sistem informasi manajemen maupun klinis untuk mendukung pertanggungjawaban direktur dengan standar *clinical* dan *corporate governance*.

## **MODEL PELAYANAN KESEHATAN MUHAMMADIYAH MASA DEPAN**

### **TAK LEKANG OLEH PANAS DAN TAK LAPUK OLEH HUJAN**

Mengingat amal usaha Muhammadiyah yang sudah terbangun demikian banyak, yang ternyata berbeda satu dengan yang lain bergantung kepada siapa mendirikan, di daerah mana didirikan, budaya apa yang dominan, kekuatan mana yang sangat berpengaruh, bagaimana sistem regenerasinya, siapa pemimpinnya, dan masih banyak lagi variabel yang mempengaruhinya. Untuk itu usulan pemikiran ke depan model pelayanan kesehatan Muhammadiyah seperti kriteria di bawah ini yang memungkinkan pelayanan kesehatan itu akan hidup layak dan berkembang di masa mendatang.

Kriteria pelayanan kesehatan Muhammadiyah masa depan adalah sebagai berikut:

1. Muhammadiyah sebagai pemilik mempunyai sistem kesehatan nasional Muhammadiyah yang dirancang dengan baik dan dapat berjalan sejak dari pusat sampai ke daerah
2. Statuta yang dibuat sebagai produk hokum, untuk masing-masing daerah agar dapat dimodifikasi sesuai daerah masing-masing tetapi tetap dalam koridor yang ditentukan
3. Pemimpin yang visioner dan memimpin dengan hati
4. Ada kesamaan visi antara pemilik, direktur dan komite klinik
5. Ada manajemen dasar ala Muhammadiyah untuk pelayanan kesehatan yang ada sesuai tipe pelayanan kesehatannya
6. Manusia bersumber daya yang ada di rumah sakit dikendalikan perilakunya dengan Sistem Informasi Manajemen dan Klinis,
7. Kemandirian dalam hal pelayanan artinya mempunyai manusia bersumber daya sendiri, termasuk dokter spesialis
8. Jaringan sejak dari pusat sampai ke daerah dengan SIM yang terintegrasi, MKKM pusat mampu memonitor dan mengevaluasi langsung.

## PENUTUP

Era information and communication technology menjadikan orang berubah menjadi *knowledge worker, smart people*, hal ini untuk menyesuaikan dengan keadaan lingkungan yang tumbuh dan berkembang dengan pesat, radikal dan *pervasive*. Muhammadiyah sebagai organisasi besar dengan ratusan amal usaha di bidang kesehatan mengatur sistem kesehatannya, sehingga memungkinkan amal usaha kesehatan yang berada di bawahnya menjadi maju dan berkembang dalam networking. Dukungan sistem manajemen, sistem informasi manajemen maupun klinis yang sudah disediakan oleh Muhammadiyah, memungkinkan amal usaha kesehatan menjadi terbantu terstruktur dalam menjalankan kegiatannya, sehingga ada keseragaman diantara amal usaha yang berserak antara Sabang sampai Merauke. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas ataupun monitoring kegiatan seluruh amal usaha kesehatan menjadi mudah bagi Muhammadiyah. Semoga menjadi besar karena membesarkan orang lain, sikap mau berpikir untuk kepentingan semua, berkegiatan berawal dari orientasi kehidupan kedua yaitu kehidupan surgawi di akhirat, dan semangat *al Ma'un* sebagaimana dicontohkan oleh Kyai. Haji Akhmad Dahlan menjadi dasar kegiatan kita. Jadilah generasi penerus yang kompeten pada eranya, semoga Allah Swt meridhoi, amien.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Azhar, M., 2005., Posmodernisme Muhammadiyah., Yogyakarta, Suara Muhammadiyah.
2. Anonym, 1997, Profil & Direktori Amal Usaha Muhammadiyah & 'Aisyiyah Bidang Kesehatan, Jakarta, Pusat Data Minaco Adv.
3. PP Muhammadiyah, 2005, Tanfidz Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah Ke 45, Malang, PP Muhammadiyah.